

SET PANGGUNG ACARA KOMEDI TELEVISI 'OPERA VAN JAVA'

(Stasiun Trans 7, studi panggung tahun 2013)

Nani Sriwardani, Savitri

nsriwardani@ymail.com

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

ABSTRAK

Pada tahun 2013, salah satu hiburan televisi di Indonesia yang cukup mendapat perhatian adalah acara komedi 'Opera van Java' (OVJ). Terbukti dengan mulai disiarkannya acara ini sejak tahun 2008, dan acara ini berakhir di tahunnya yang ke enam atau pada tahun 2014. Dikarenakan suksesnya acara ini maka dilanjutkan siarnya dengan nama 'Kangen OVJ' yang berisi siaran ulang acara tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan studi di lapangan yaitu melihat proses penataan set panggung. OVJ yang berlangsung selama 6 tahun mengalami berbagai perubahan teknik set panggungnya. Acara komedi televisi ini mengusung konsep opera yang diadopsi dari wayang orang versi modern. Sehingga kemasan acara masih membawa unsur tradisional, terutama terlihat dari lakon cerita, musik dan kostum. Konsep acara tersebut juga menghadirkan pertunjukan dengan iringan musik, nyanyian dan dialog. Selain itu pertunjukan ditandai dengan kehadiran dalang, sinden, pemain musik, dan pemain sketsa/pertunjukan. Sehingga panggung disediakan lebih dari satu yang bertujuan mendukung aktivitas pemain.

Penelitian mengambil bahasan set panggung pada tahun 2013, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksplanatif. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendapatkan informasi mengenai set panggung acara televisi OVJ yang bergenre komedi. Metode dilakukan dengan studi di lapangan, wawancara, dan studi pustaka juga media elektronik seperti internet dan televisi. Studi lapangan dilakukan di studio OVJ di Jakarta.

Sifat dari panggung komedi ovj yaitu terbuka, ceria, ringan, menyenangkan dan menghibur. Hal tersebut diwujudkan melalui penentuan scenery, pemilihan bahan, pencahayaan, tekstur dan propertie. Elemen panggung tersebut berfungsi sebagai bahan untuk memancing lawakan. Penggunaan panggung sketsa/pertunjukan inilah yang dibuat dan digunakan secara maksimal.

Kata kunci : Set Panggung, Komedi, OVJ

Pendahuluan

Acara komedi televisi Indonesia di stasiun Trans7 yaitu OVJ diproduksi sudah berlangsung selama 6 tahun sampai 2014, dan diulang kembali serialnya sampai saat ini dengan nama "Kangen OVJ". Konsep opera pada penamaan acara 'Opera van Java' sendiri di adopsi dari wayang orang dan panggung komedi. Di acara ini terdapat seorang dalang, sinden beserta para pemain musik tradisional, pemain/pemeran lakon cerita, dan penonton. Keseluruh pengisi acara ditempatkan pada suatu penataan pentas. Panggung di pertunjukan ini diberi istilah set, terdiri dari set utama yaitu set dalang untuk dalang serta sinden juga pemain musik, dan set sketsa sebagai panggung pertunjukan pemain. Pementasan atau pengambilan gambar ovj dilakukan dalam 3 hari dimana per hari dilakukan 2 kali pertunjukan, sehingga dalam 3 hari tersebut mendapatkan 6 episode pertunjukan. Dan ovj disiarkan di televisi dengan durasi 120 menit setiap harinya.

Set panggung di acara ini terdiri dari 2 set pemeran/pemain, yaitu set pemeran dalang-sinden-pemain musik dan set sketsa untuk pemeran lakon. Set dalang merupakan set permanen yang tidak mengalami perubahan. Set sketsa untuk pemeran/pemain lakon dibuat menjadi 3 kotak panggung yang berbeda set. Area penonton ditempatkan di kiri dan kanan panggung dengan bentuk panggung arena. Set sketsa merupakan set yang mengalami banyak perubahan konsep/scenery di setiap episodanya. Dalam sehari pertunjukan terdiri dari dua episode dengan tema cerita yang berbeda, berarti akan ada 6 panggung dengan scenery berbeda setiap harinya. Selisih waktu pertunjukan antara satu dengan yang lain adalah dua jam, sehingga dibutuhkan perubahan set yang cepat dan tersistem agar pengerjaan tepat waktu dengan hasil akhir sesuai rencana. Hasil yang sesuai dengan konsep dan perencanaan merupakan tanggung jawab dari seorang desainer/penata panggung "Seorang desainer, bertanggung jawab menginformasikan skenario cerita melalui tampilan visual panggung, yang mencakup warna, bentuk, cahaya, bayangan dan elemen panggung lainnya" (Mayer:1999).

Metode Penelitian

Konsep untuk set panggung komedi dapat diinformasikan melalui sifat dan karakternya. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana menginformasikan hal tersebut ke dalam set panggung. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksplanatif dengan tujuan menggambarkan berbagai

informasi mengenai set panggung suatu acara televisi terutama acara komedi ovj. Penelitian ini berusaha untuk mencari berbagai informasi dan pengetahuan dengan cara mengumpulkan informasi, menyusunnya secara sistematis dan menyimpulkannya.

Pengamatan sebagai rangkaian observasi dilakukan dengan melihat tayangan ovj melalui televisi dan survey lapangan di lokasi studio ovj, Jakarta. Observasi di lapangan dilakukan pada pertunjukan pertama yaitu pertunjukan untuk siaran tunda atau taping (rekaman), dan pertunjukan saat ganti set panggung untuk pertunjukan berikutnya. Pengamatan seksama dilakukan dari pengaturan pencahayaan saat sinden beraksi, set panggung per babak, dan property panggung pada set sketsa.

Isi dan Pembahasan

Opera dan Komedi Opera van Java

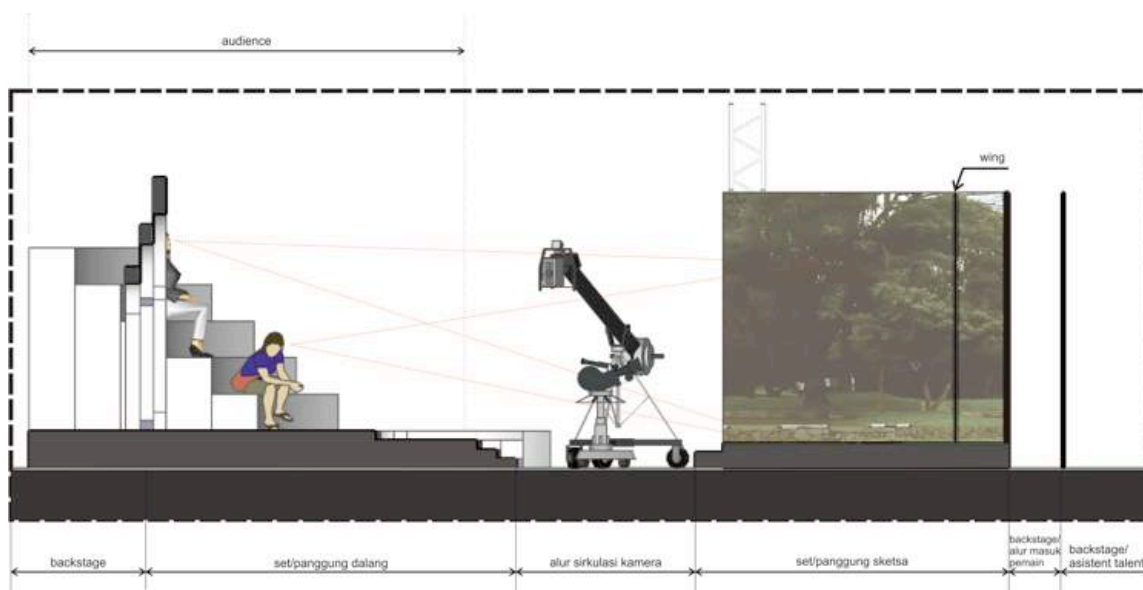
Mengusung nama Opera van Java, konsep pertunjukan modern ini berusaha menampilkan diri sesuai penamaannya. Opera menurut kbbi yang berarti bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes atau musik instrumental (<http://kbbi.web.id/opera>). Dan berbagai sumber juga menjelaskan bahwa opera menghadirkan elemen khas teater seperti pemandangan, pakaian dan akting serta terdapat kata-kata yang dinyanyikan tidak dituturkan. OVJ menghadirkan pertunjukan dengan iringan musik bersamaan juga terdapat pertunjukan lakon cerita. Penamaan Van Java mengarahkan pertunjukan ini yang keberadaannya berasal dari Jawa. Hal ini terlihat dari pemain musik dan dalang sebagai pemeran yang selalu hadir dan membawakan alat musik, alunan musik dan kostum dari Jawa walaupun lirik lagu yang dibawakan bukan asli tradisional. Selain itu ovj mengadopsi dari wayang orang dengan panggung komedi. Wayang orang/wayang wong dapat diartikan sebagai wayang yang dimainkan dengan menggunakan orang sebagai tokoh dalam cerita wayang tersebut. Pertunjukan ovj ini di pandu oleh seorang dalang. Dalang dapat diartikan sebagai orang yang memainkan wayang atau mengatur, merencanakan atau memimpin satu gerakan secara sembunyi-sembunyi (<http://kbbi.web.id/>). Namun pada ovj berkonsep komedi televisi modern, dalang mengatur permainan tidak secara sembunyi-sembunyi melainkan ikut serta dalam pertunjukan.

Konsep komedi yang berarti ceria, menyenangkan dan lucu, maka di acara ini jalannya cerita bisa dan boleh melenceng atau tidak sama dengan naskah yang seolah-olah direncanakan oleh dalang. Dan disinilah dalang berperan ia akan memimpin, mengatur dan menjaga

cerita agar kembali pada benang merah atau alur cerita. Selain itu terdapat sinden dan pemain musik tradisional yang berperan membawakan lagu saat memulai dan mengakhiri di tiap segmen/babak. Pemain musik juga mengiringi para pemain adegan saat bernyanyi atau membuat efek serta meramaikan suasana dalam suatu cerita di tiap babak. Aktor bermain adegan komedi didukung oleh cerita, kostum, dan tata panggung serta property yang bertujuan untuk memancing lawakan. Keseluruhan dari acara ini yang terpenting adalah lucu, adegan yang tidak berhubungan atau melenceng dianggap wajar.

Set Panggung OVJ

Pada pertunjukan ovj disiapkan dua set/panggung yaitu set dalang dan set sketsa. Set dalang merupakan panggung yang diperuntukkan untuk dalang, sinden dan para pemain musik, sedangkan set sketsa merupakan panggung untuk para pemain/aktor. Disiapkan juga area audience/penonton dengan format seperti teater arena dan melebar sampai ke bawah. Selain itu terdapat area sirkulasi kamera yang menggunakan tripod roda yang bisa digeser. Area sirkulasi kamera terkadang juga diisi oleh penonton bayangan, yaitu penonton yang berpindah-pindah sesuai set per segmen.



Gbr 1. Sketsa - potongan tata pentas ovj

Set Panggung Dalang dan Audience

Set Dalang adalah panggung yang disiapkan untuk pertunjukan dalang, sinden dan para pemain musik. Panggung memiliki ketinggian level yang berbeda dari penonton, sehingga tidak mengalami pengaruh terhadap tema cerita/naskah di tiap episodenya. Background atau latar belakang panggung ini tidak mengalami perubahan di tiap episodenya, dengan mengutamakan permainan lighting.

Pengaturan pencahayaan panggung berdasarkan segmen cerita, dimaksimalkan saat acara dimulai dan sinden bernyanyi. Pembuka acara di televisi ini selalu dimulai dari para sinden dan pemain musik, sehingga scene/suasana pertama yang ditangkap adalah set/panggung dalang.

Audience/penonton

Penonton menjadi bahasan dalam set panggung ini dikarenakan penonton dihadirkan, dilibatkan dan sengaja tertangkap kamera dalam penayangannya di televisi. Hal ini bertujuan untuk membantu meramaikan dan menghidupkan suasana pertunjukan. Panggung penonton disiapkan disisi kiri dan kanan dari panggung dalang, dibentuk seperti panggung arena setengah lingkaran. Namun posisi penonton tersebut terdapat kelemahan yaitu saat adegan sketsa atau sinden dan dalang bermain di panggung yang berlawanan dengan sisi penonton maka sudut pandang penonton terlalu jauh atau membelakangi untuk menangkap kegiatan di panggung tersebut. Sebagian penonton terhalang oleh panggung dalang dan kamera yang berada tepat didepan panggung sketsa. Penonton yang duduk

semakin kebawah maka sudut pandang akan terbatas, seperti saat melihat sinden bermain penonton harus membalikkan kepala, seperti pada gambar berikut Penonton bayangan berada di area sirkulasi kamera, yaitu mengikuti kamera yang berpindah sesuai set per segmen cerita dan duduk setelah posisi kamera sudah berada di depan set. Perpindahan penonton ini harus dilakukan dengan cepat, terutama jika pertunjukan ini dilakukan untuk acara langsung tayang/live.

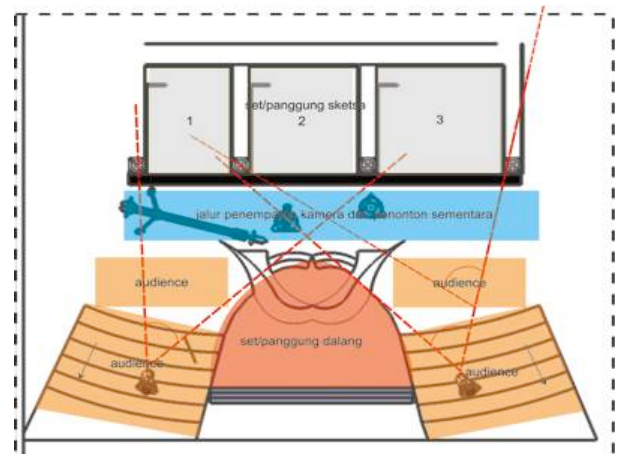
Kenyamanan sudut pandang penonton tidak diutamakan. Hal ini dikarenakan pertunjukan ini memang diperuntukkan untuk acara televisi. Penonton menjadi bagian scene untuk menunjukkan atmosfer/suasana yang meriah, riang, dan ceria. Seringkali penonton sebagai salah satu pemicu lawakan bagi para pemain sketsa, dan penonton ikut bersorak, tertawa, menari bahkan ikut bernyanyi.



Gbr 2. Set/Panggung dalam Sumber: dok.pribadi. 2013



Gbr 3. Area dan suasana penonton Sumber: dok.pribadi. 2013



Gbr 4. Denah sketsa sudut pandang penonton Sumber: dok.pribadi. 2013



Gbr 5. Sudut pandang penonton berada di bawah Sumber: dok.pribadi. 2013



Gbr 6. tampak panggung dan audience
Sumber: dok.pribadi.Oktober 2013

Set Panggung Sketsa

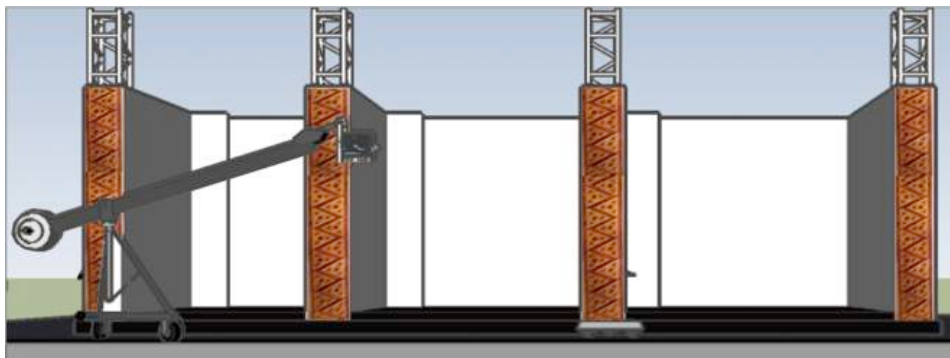
Pertunjukan ovj dapat dikatakan sebagai pertunjukan kejar tayang dengan cerita yang berbeda tiap episodenya. Lakon dengan cerita yang berbeda maka set panggung juga akan berbeda setiap ceritanya. Pada penelitian ini pertunjukan ovj yang diamati pada episode "Boneka Jadi Temanku"(BJT) di tanggal 23 Oktober 2013. Di episode ini pertunjukan berlangsung pada pukul 14.00 untuk rekam pengambilan gambar/siaran tunda yang akan ditayangkan tanggal 4 November 2013. Dan di hari yang sama akan ada pertunjukan untuk episode berbeda berjudul "suka-suka" pada pukul 19.00 yang disiarkan secara langsung/live ditelevisi. Dari 3 kotak set panggung kotak tersebut memiliki scenery atau dekor yang berbeda sesuai dengan naskah dan perencanaan panggung yang telah digambar. Satu panggung bisa digunakan berulang dalam satu episode tergantung kebutuhan dan kesesuaian scenery dengan naskah. Scenery panggung pertunjukan ovj diwujudkan dengan penggunaan backdrop, lantai dan perbedaan level ruang set berupa tangga, groundrow, lighting, dan stage properties

Backdrop

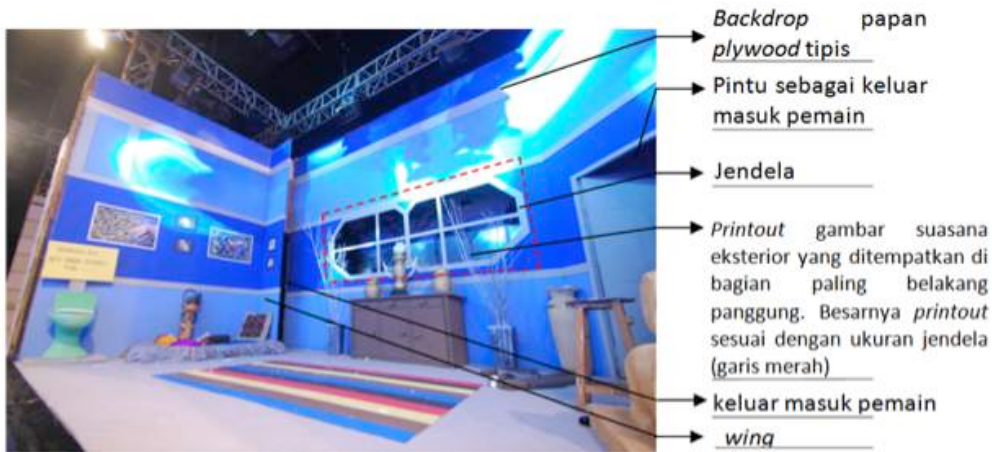
Backdrop pada panggung ovj menggunakan printout dari bahan kain kanvas atau frontlite. Serta ada bagian backdrop yang terbuat dari papan tripleks/plywood tipis yang di cat, dan juga kombinasi keduanya yaitu plywood juga printout. Backdrop diberi bukaan baik berupa jendela atau pintu yang berhubungan dengan backstage sebagai alur masuk pemain/aktor, bisa juga melalui sisi set berupa wing.

Pada episode BJT ini ketiga kotak panggung dibuat dengan set yang berbeda. Set panggung A adalah depan toko/retail mall, set panggung B (gbr.8) adalah ruang tidur/kamar, dan set panggung C adalah pelataran kampus. Pada set panggung kali ini penggunaan printout pemandangan untuk menjadi backdrop, ini berfungsi agar memperkuat kesan, suasana ruang dan waktu. Seperti pada set panggung A penggunaan printout bergambar suasana interior mall secara perspektif dan pola gambar printout lantai diteruskan ke pola lantai pada panggung, sehingga gambar terkesan memiliki suasana ruang seperti aslinya. Pada set B penggunaan printout bergambar pemandangan yang ditempatkan di bagian belakang backdrop utama. Gambar tersebut untuk memperkuat kesan posisi ruang interior, dimana terdapat jendela dengan pemandangan diluar jendela kamar. Sedangkan di set C digunakan printout bergambar bangunan di lingkungan kampus dan pepohonan.

Ketiga panggung diatas memiliki kesan latar panggung yang berbeda dengan penggunaan kombinasi material yang sama. Pada set panggung C dibutuhkan anchor untuk memperjelas lokasi cerita dikarenakan printout yang menggambarkan suasana kampus berada disisi yang tidak lurus terhadap sudut pandang penonton atau kamera, dan set yang kurang informatif.



Gbr 7. tiga kotak panggung pertunjukan sketsa Sumber: Sketsa pribadi. 2013



Gbr 8. Panggung sketsa B eps. Boneka Jadi Temanku. Sumber: dok. Pribadi. Oktober. 2013

Panggung	Keterangan backdrop
<p>A</p> 	<ul style="list-style-type: none"> → Etalase toko, material papan. Warna: biru, putih dan coklat muda → Printout: interior mal (perspektif). Warna: coklat muda → Jendela Etalase → Entrance → Pola lantai menyesuaikan dengan warna dan pola yang ada di gambar dengan warna terang <p>Suasana/Lokasi: lingkungan pertokoan di mal Kesan : seimbang, terbuka, santai, menyenangkan</p>
<p>B</p> 	<ul style="list-style-type: none"> → Backdrop: plywood warna:biru, cerah → Keluar masuk pemain, pintu dan wing → Jendela terbuka dengan bagian belakang printout gambar pemandangan <p>Suasana/Lokasi : Interior kamar tidur Warna : Dingin Kesan : Sunyi, tenang, santai</p>
<p>C</p> 	<ul style="list-style-type: none"> → Tulisan sebagai anchor, memperjelas gambaran keterangan lokasi ruang → Dinding kampus, material papan. Warna: coklat → Pintu-> keluar masuk pemain/aktor → Printout: gambar bangunan dan pepohonan. Warna : Biru langit, coklat dan hijau <p>Suasana : gambaran lingkungan pelataran kampus. Dekor kurang informatif. Titel pada backdrop yang memperjelas informasi lokasi Warna : Warna tidak kontras cenderung dominan. Kesan : santai, menyenangkan</p>

Tabel 1. Backdrop dan sifatnya Sumber: Pribadi,Oktober. 2013

Bagian set panggung;

1. Lantai

Pemberian level pada lantai panggung memberikan zoning dengan fungsi terpisah. Akses menuju level terpisah ini bisa dilakukan dengan memberikan tangga. Beberapa episode lain di *ovj*, perbedaan level pada lantai kerap dilakukan, dari level yang rendah sampai level yang menunjukkan kearah suatu balkon atau ruang lantai 2. Pada episode yang diamati kali ini, level lantai terjadi pada panggung C berupa teras kampus dengan 3 anak tangga.

Pengolahan lantai juga terjadi pada panggung A dan B. Pada panggung A, lantai menggunakan penutup papan tipis dengan motif berwarna coklat muda.

Lantai pada panggung B diberi penutup karpet dibagian tengah, namun itu hanyalah kesan karpet. Penutup tersebut sebenarnya papan tipis dicat beragam warna. Penggunaan seolah-olah karpet berbahan papan di lem ini dimaksudkan agar pemain tidak terganggu seperti jatuh saat berjalan

Tekstur yang digunakan pada lantai adalah flat/datar, pemberian material bertekstur hanya berupa kesan dari pewarnaan ataupun gambar motif. Warna cerah dominan digunakan di setiap panggung, hal ini bertujuan meningkatkan kekuatan cahaya pada panggung dan memberi kesan meninggikan lantai.



Level panggung, mengindikasikan teras kampus. Membantu pemain sebagai tempat duduk saat berdialog
Warna cat abu-abu muda motif seolah-olah dari material batu

Gbr 9. Penerapan lantai pada panggung C
Sumber: *dok. Pribadi*. Oktober. 2013



Gambaran pola lantai pada *print* dinding
Pola lantai warna coklat muda, licin dan meantulkan cahaya



Pemasangan lantai bahan papan motif, dengan cara di lem

Gbr 10. Penerapan lantai pada panggung A
Sumber: *dok. Pribadi*. Oktober. 2013



Penutup karpet berbahan papan, dengan cara di lem



Gbr 11. Penerapan lantai pada panggung B
Sumber: *dok. Pribadi*. Oktober. 2013

2. Lighting

Pencahayaan pada panggung sketsa ovj dominan putih dan kuning, dengan pencahayaan berasal dari lampu yang di tempatkan pada rigging truss. Cahaya datang dari atas depan dan tepat di atas panggung, agar jatuhnya cahaya pada objek di panggung tidak tertutup oleh bayangan. Penggunaan efek-efek tertentu seperti gelap terang bertujuan untuk mendapatkan suasana seperti menyeramkan, cerah, dan sebagainya.

3. Stage properties

Panggung sketsa ovj dilengkapi dengan stage properties yang terbuat dari styrofoam, plywood, kayu, bambu, dan bahan lainnya. Property dari bahan tersebut umumnya berbentuk furniture/perabotan seperti kursi, meja, lemari, rak – juga bentuk alam seperti batu, binatang, pohon - serta bentuk lainnya seperti mobil, motor, gerobak, mesin atm, telepon dan sebagainya. Gudang pembuatan stage properties berdekatan dengan lokasi pertunjukan. Ini bertujuan memudahkan pengerjaan dalam pergantian set.

Aksesoris panggung biasanya dibuat dengan ukuran yang tidak semestinya yaitu dibuat lebih besar atau lebih kecil, seperti motor mobil yang dibuat lebih kecil atau handphone yang dibuat lebih besar dari ukuran aslinya. Hal tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan sebagai sarana pemancing ide lawakan di panggung.

Para aktor/pemain seringkali menggunakan property tidak sesuai bentuk fungsinya, atau digunakan dengan cara merusaknya dengan tujuan untuk menghibur atau membuat tertawa penonton.

Bahan yang cenderung mudah hancur mengakibatkan barang ini memang di tempatkan untuk di rusak, sesuai keinginan para aktor. Pengrusakan properti juga disengaja untuk memancing tawa penonton seperti kasur yang jika diduduki maka pemainnya akan jatuh, handproperty batang kayu yang terbuat dari styrofoam untuk memukul antar pemain, dan sebagainya.

Proses Perubahan Set Panggung

Dalam satu hari terjadi 2 kali pergantian set panggung yang dilakukan dengan cepat. Pemasangan set untuk pertunjukan pertama pada pukul 14.00 sampai pukul 16.00, dan pertunjukan berikutnya dimulai pukul 19.00-21.00. Untuk siaran pertama, pemasangan set dilakukan pada hari sebelumnya. Sedangkan pemasangan set pada siaran kedua dilakukan pada selisih waktu kosong di kedua pertunjukan tersebut yaitu dari pukul 16.00-19.00. Selesai pertunjukan pertama set langsung dilepas, dipindahkan dan dibongkar, lalu digantikan dengan set baru sesuai dengan naskah untuk episode yang jam 19.00. Jadi tim punya waktu 2-3 jam untuk membongkar dan memasang set baru.



Gbr 12. Lighting panggung Sumber: dok. Pribadi. Oktober. 2013



Gbr 13. Gudang Sumber: dok. Pribadi. Oktober. 2013



Property: furnitur kursi yang aman untuk di duduki. Dikarenakan adegannya akan terjadi wawancara sambil duduk. Hal ini diperjelas dengan penggunaan karpet sebenarnya, karena adegan masi dirasa aman untuk menggunakan furnitur sebenarnya.

Gbr 13. Set panggung episode 'suka-suka'

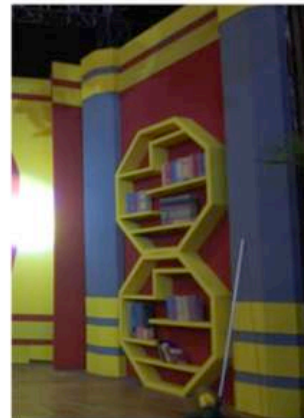
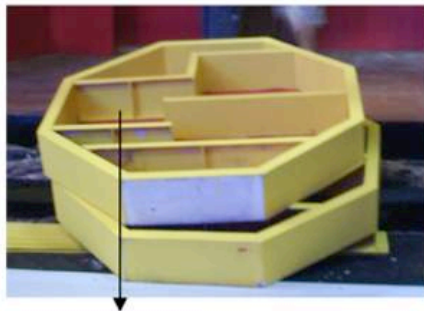
Sumber: Youtube. Oktober. 2013



furnitur lemari dan aksesoris diatas terbuat dari *styrofoam*.

Gbr.14. Set Panggung episode BJT

Sumber: Dokumentasi Pribadi. Oktober 2013



Property terbuat dari papan dan rangka kayu. Bagian bawah rak tidak di *finishing* dikarenakan dibagian ini tidak tertangkap oleh kamera.

Gbr. 15. Persiapan dan pemasangan set panggung episode 'Suka-suka'

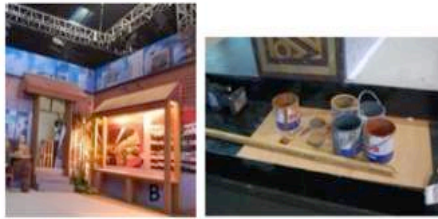
Sumber: Dokumentasi pribadi. Oktober 2013



Gbr 5.16. Penggunaan property Sumber: dok. Pribadi. Oktober. 2013

No	Tahapan Perubahan Set Sketsa	Keterangan Kegiatan
1.		<p>Adean pada segmen/babak terakhir dari sketsa OVJ (<i>tapping</i> untuk ditayangkan pada tanggal 4 November 2013), berakhir pada pukul 16.00</p>
2.		<p>Acara berakhir, tukang (dari vando yang di tunjuk) langsung bergerak menurunkan berbagai properti (tanaman, perabotan dan <i>hand properties</i>) yang berada di atas panggung sketsa (3 panggung sketsa). Kondisi properti yang masih baik akan dipertahankan/digunakan kembali sesuai dengan kebutuhan yang telah di list untuk set selanjutnya.</p>
3.		<p>Tukang melepas bagian dasar panggung (jika alas panggung terdapat penutup sebagai karpet, tangga atau material artifisial lainnya). Tahapan ini juga bersamaan melepas <i>printout</i> atau <i>backdrop</i> yang terbuat dari papan atau tripleks. Semua dilakukan dengan rapi, seperti langsung melipat <i>printout</i> dan membawa papan-papan ke luar studio/gudang.</p>
4.		<p><i>Backdrop</i> berupa papan tripleks atau <i>printout</i> mulai dipasang untuk pertunjukan di sesi ke dua.</p>
5.		<p>Elemen yang memperjelas situasi/keadaan/tempat kejadian yaitu berupa batas dan pendukung lain yang memperkuat <i>backdrop</i> mulai di bawa ke dalam studio dan di pasang di bagian depan <i>backdrop</i>. Seperti rak, tangga, profil yang memberi kesan gerbang, kesan tembok, dan lainnya dipasang seperti <i>puzzle 3D</i>, dikarenakan semua elemen tersebut sudah disiapkan sesuai dengan rencana desain.</p>

6.



Finishing bagian *backdrop* dan *borders* langsung dilakukan di tempat seperti mengecat, memotong dan lainnya.

7.



Berbagai properti mulai dimasukkan ke dalam set, seperti tanaman, rak, buah, buku, dan lainnya. Umumnya properti tersebut berbahan *styrofoam* dan beberapa ada yang asli seperti tanaman, sayur, dan lainnya.

8.

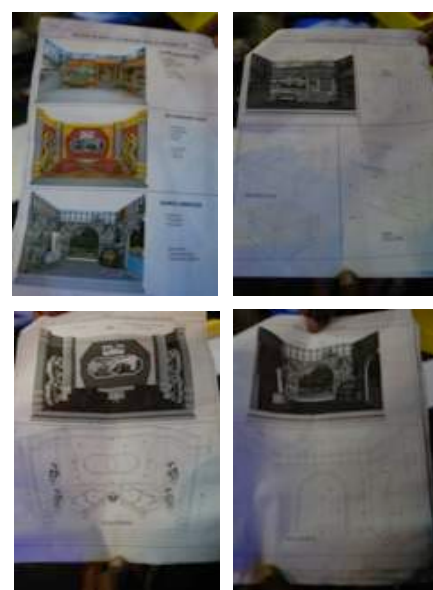


Panggung siap untuk acara *live*/siaran langsung pada pukul 19.00 (23 Oktober 2013)

Table 2 . Tahapan Perubahan Set Sketsa Sumber: Pribadi. Oktober. 2013

Perencanaan dan gambaran set/panggung yang dirancang oleh tim kreatif pada pelaksanaannya diawasi langsung oleh set builder sebagai penanggung jawab setting panggung di lapangan.

Koordinasi yang tepat membuat cara kerja sudah ter pola sesuai dengan sistem yang telah direncanakan. Walaupun terkadang banyak juga hasil pekerjaan tidak maksimal atau di luar perkiraan tim kreatif dan set designer, seperti property masih basah oleh cat atau bentuk yang tidak sesuai dengan perencanaan. Perubahan, eksperimen dan inovasi terus dilakukan oleh tim kreatif dan set designer yang bekerja sama dengan vendor.



Gbr 5.17. Gambar perencanaan set panggung episode 'suka-suka'.

Penutup

Sifat panggung komedi ovj adalah terbuka, ceria, ringan, menyenangkan dan menghibur. Inti dari keseluruhan penataan panggung ditujukan untuk satu tujuan yaitu menghibur. Penentuan scenery disesuaikan dengan lokasi/lingkungan/tempat dan waktu kejadian yang direncanakan sesuai dengan tema cerita, dan dibuat semirip mungkin dengan menggunakan backdrop berupa gambar foto/printout pemandangan, interior rumah, interior pertokoan/mall atau eksterior bangunan. Selaras dengan latar rumah panggung dibentuk menyerupai dinding, atap, atau pertokoan dan lainnya berbahan plywood, yang menyambung dengan suasana yang dihadirkan pada gambar printout. Kesan tekstur pada material tertentu diciptakan melalui teknik pewarnaan atau dari motif dan gambar.

Stage properties disediakan ada yang asli dan ada yang buatan, keduanya bertujuan mendukung lakon para pemain. Properties yang terutama dari bahan styrofoam digunakan oleh para pemain untuk memancing lawakan diantara pemain, terutama penggunaan handproperty-nya yang dimungkinkan untuk dihancurkan. Hal tersebut dirasa sebanding dengan pencapaian tujuan yang diinginkan, yaitu menghibur. Berbagai dokumentasi, rekaman video sudah mengabadikan penciptaan karya beragam jenis properties, sehingga pemanfaatan properties sebagai bahan lawakan yang akan dihancurkan dianggap perlu dan wajar.

Pentas ovj dibuat seperti pentas dengan panggung arena. Penonton/audience berada disisi kiri kanan antara set panggung sinden. Sedangkan panggung sketsa berada didepannya, yang terdiri dari 3 kotak panggung berderet. Sehingga saat pertunjukan pemain akan berpindah-pindah set sebanyak 6 segmen dengan memanfaatkan 3 set panggung tersebut. Dan posisi kamera berada diantara kedua set yaitu, set dalang dan set sketsa, dan posisi kamera juga berpindah-pindah sesuai set yang sedang digunakan. Kelemahan dari penataan pentas ovj ini, penonton yang distudio tidak sepenuhnya mendapatkan posisi yang nyaman untuk melihat keseluruhan pertunjukan. Hal tersebut menjadi wajar dikarenakan acara pertunjukan komedi ovj ini merupakan pertunjukan yang disiarkan di televisi dengan target utama adalah penonton televisi. Tampilan pertunjukan di televisi sudah mengalami berbagai editan, jenis kamera yang baik dan kontrol audio visual yang baik sebelum sampai ke pemirsanya, sehingga penonton televisi lebih nyaman untuk menikmati acara tersebut.

Daftar Pustaka

- D. K. Ching, Francis. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hull Miller, James. 1987. *Small Stage Sets on Tour*. Meriwether Publishing LTD, Colorado.
- Hull Miller, James. 1993. *Self-Supporting Scenery*. Meriwether Publishing LTD, Colorado.
- Mayer, David. 1999. *A Phaidon Theatre Manual*. STAGE DESIGN AND PROPERTIES. Phaidon Press Limited, London.
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Thorne, Gary. 1999. *Stage Design*. The Crowood Press
- Olivia Setiya Budi,dkk. 2014. Peranan Set Elemen Panggung Teater Realis Pada Interior Bunga Rumah Makan dan Operasi Gedung Pertunjukkan Sawunggaling Universitas Negeri Surabaya. *JURNAL INTRA*. Vol. 2, No. 2, (569-578).
- Juansyah.wordpress.com. Juli 2012. Pengertian Karakter. Juansyah Weblog.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Opera_Van_Java. diunduh 2013
- http://id.wikipedia.org/wiki/Wayang_orang. diunduh pada 2013
- <http://kbbi.web.id/opera>. diunduh pada 2016
- nadasyahreza.blogspot.co.id/2014/05/tata-teknik-pentas.html?m=1. Diunduh pada 2016